PENERAPAN MEDIA MONTASE KREATIF DENGAN TEKNIK LIHAT, GUNTING, TEMPEL DAN CERITAKAN (LGTC) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V DI SDN 25 PARENRENG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep

Oleh:

RISMAWATI

919862060056

ILMU PENDIDIKAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MEDIA MONTASE KREATIF DENGAN TEKNIK LIHAT, GUNTING, TEMPEL DAN CERITAKAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V DI SDN 25 PARENRENG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Atas Nama Saudari :

Nama	: Rismawati
NIM	: 919862060056
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkejene, November 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
PATTOLA MUHAJIR, SE.,MM	**AHMAD BUDI SUTRISNO, S. Pd. M. Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.**

!!

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari sabtu 28 Oktober 2023.

Diketahui Oleh

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua : Patolla Muhajir, SE., MM (.....)

Sekretaris : Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd (.....)

Penguji : 1. A. Syam Sarjani Alam, ST., S.Pd,. M.P (.....)

2. Rahmat Kamaruddin, S. Pd., M. Pd (.....)

Pembimbing : 1 . Patolla Muhajir, SE., MM (.....)

2. Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismawati

NPM : 919862060056

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA MONTASE KREATIF DENGAN TEKNIK LIHAT, GUNTING, TEMPEL DAN CERITAKAN (LGTC) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA KELAS V DI SDN 25 PARENRENG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku

Pangkajene, November 2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

MOTTO

Man Jadda, Wajadda

“Barang siapa Yang Bersungguh-Sungguh, Maka Dia Akan Berhasil”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

ABSTRAK

Rismawati, 2023. Penerapan Media Montase Kreatif Dengan Teknik Lihat, Gunting, Tempel dan Ceritakan (LGTC) untuk meningkatkan keterampilan berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 25 Parenremg pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi. Dibimbing oleh Pattola Muhajir, SE.,MM. dan Ahmad Budi Sutrisno,S.Pd.,M.Pd, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) pada siswa kelas V SD Negeri 25 Parenreng. Masalah utama penelitian ini adalah kendala dalam proses pembelajaran dalam aspek keterampilan berbicara. Saat kegiatan belajar, artikulasi dan juga intonasi siswa saat berbicara kadang tidak jelas, siswa belum mampu untuk mengemukakan pendapat akan pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan mengunakan kosa kata bahasa Indonesia. Selain itu, siswa kurang percaya diri untuk menceritakan hasil kerja secara lisan dan cenderung takut bahkan menolak saat diminta berbicara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 25 Parenreng.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap 16 siswa kelas V di SD Negeri 25 Parenreng. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi kegiatan guru dan siswa dan tes keterampilan berbicara. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan berbicara siswa memiliki nilai rata-rata 67,18 dan pada siklus II memiliki nilai rata-rata 78,43. Selain itu, persentase ketuntasan siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep.

Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Dalam penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal keterampilan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya penelitian ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa diucapkan terima kasih kepada Suami dan anak yang telah memberikan support dan doa untuk kelancaran dalam menyelesaikan studi. Penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

2. Hj. Zaorah Zapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
3. A. Zam Immawan Alam, SH., MH selaku Ketua STKIP Andi Matappa.
4. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
5. Pattola Muhajir,SE.,MM. dan Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.
6. Segenap staf Tata Usaha dan Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Para sahabat dan teman terdekat yang ikut membantu dalam memberikan semangat, masukan berupa saran dan selalu menemani baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wata’ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, November 2023

RISMAWATI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

MOTTO

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang
B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka
    1. Media Pembelajaran
    2. Montase Kreatif
    3. Teknik Lgtc
    4. Keterampilan Berbicara
    5. Penelitian Relevan
B. Kerangka Pikir
C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian
B. Subyek Penelitian
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian
D. Prosedur Dan Desain Penelitian
E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data
F. Teknik Analisis Data
G. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Judul** **Halaman**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 25

Gambar 3.1 prosedur PTK Model Arikunto 2009 29

Gambar 4.1 Peningkatan Keterampilan Berbicara 60

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

DAFTAR TABEL

Nomor **Judul** **Halaman**

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V SDN 25 Parenreng 28

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Berbicara 34

Tabel 3.3 Kriteria Penerapan Media Montase 35

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Tes Keterampilan Berbicara 36

Tabel 3.5 Kriteria Aktivitas Guru Dan Siswa 37

Tabel 4.1 Analisis Masalah 40

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus I 41

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I 44

Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 45

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I 47

Tabel 4.6 Frekuensi Dan Persentase Keterampilan Berbicara Siklus I 48

Tabel 4.7 Tingkat Keberhasilan Per Indikator Siklus I 49

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus II 51

Tabel 4.9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I I 53

Tabel 4.10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 55

Tabel 4.11 Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I 56

Tabel 4.12 Frekuensi Dan Persentase Keterampilan Berbicara Siklus II 57

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

Tabel 4.13 Tingkat Keberhasilan Per Indikator Siklus II 57

Tabel 4.14 Aspek Peningkatan Siklus I Dan Siklus II 59

Tabel 4.15 Tingkat Keberhasilan Per Indikator keterampilan berbicara 63

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP

Lampiran 2 Materi Ajar

Lampiran 3 Media Montase

Lampiran 4 Perolehan Skor Siswa Dari Setiap Indikator

Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 6 Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa

Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 8 Lembar Validasi Rpp Validator 1

Lampiran 9 Lembar Media Montase Validator 1

Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Validator 1

Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Validator 1

Lampiran 12 Lembar Validasi Rpp Validator 2

Lampiran 13 Lembar Media Montase Validator 2

Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Validator 2

Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Validator 2

Lampiran 16 Surat Izin Meneliti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 18 Lembar Koreksi Proposal

Lampiran 19 Surat Keterangan Perbaikan Proposal

Lampiran 20 Lembar Koreksian Seminar Hasil

Lampiran 21 Lembar Keterangan Perbaikan Seminar Hasil

Lampiran 22 Dokumentasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah bahasa terbanyak di dunia, menjadikan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di semua lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Dalam setiap pembelajaran bahasa, tidak terkecuali bahasa Indonesia mempunyai komponen-komponen wajib yang harus dimiliki oleh setiap penggunaan bahasa (penutur), komponen-komponen tersebut dinamakan dengan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kurikulum pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, penggunaan, dan pemahaman Bahasa Indonesia. Pembinaan kemampuan berbicara dalam situasi formal hanya dilakukan dalam proses belajar mengajar. Maka Dari itu, keempat keterampilan tersebut harus diajarkan secara bersamaan. Sama halnya dengan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara juga salah satu faktor penting dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

menyampaikan informasi. Kemampuan orang yang berbicara sangat berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh pendengar

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting terutama dalam kehidupan manusia agar dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas dan terbuka Aisyah (2020). Bahasa Indonesia didalam lingkungan pendidikan sangatlah penting karena Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi (Handayani & Subakti, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah termasuk mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang perlu dipelajari dari mulai kelas 1 sampai 3 yang terbilang kelas rendah dan kelas 4,5 dan 6 merupakan kelas tinggi. Pada kelas rendah Bahasa Indonesia mempunyai kekhasan yang berbeda dengan kelas tinggi. Kekhasan ini terlihat dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan tematik (Prabawa & Restami, 2020). Bahasa Indonesia adalah suatu mata pelajaran yang diharuskan guru untuk diajarkan kepada siswa di sekolah dasar. Bahasa Indonesia juga suatu alat komunikasi percakapan dengan sesama manusia dan juga ciri khas bangsa Indonesia yang digunakan sebagai dasar Bahasa nasional.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seorang siswa. Keterampilam ini bukanlah keterampilan yang diwariskan secara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

turun temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara. Namun kemampuan berbicara pada situasi tertentu atau secara formal misalnya memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif (setyonegoro, 2013). Kegiatan berbicara secara formal misalnya berbicara dalam kelas, berdiskusi, seminar, berceramah, berpidato dan sebagainya.

Keterampilan berbicara di Sekolah Dasar merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2014:12-13) berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan menyampaikan pesan melalui bahasa secara lisan. Maulani (2014) mengatakan bahwa anak yang ingin mengambil bagian atau ingin diterima oleh kelompok maka dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara, karena itu merupakan syarat penting dalam bergaul. Maulani juga menambahkan kemampuan berbicara yang baik merupakan modal utama bagi anak untuk menjadi seorang yang dihargai di lingkungan tempat ia berada.

Untuk mencapai hasil belajar berupa keterampilan berbicara tersebut, maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik yang bersifat internal seperti faktor jasmani siswa, psikologis dan kelelahan siswa. sedangkan faktor yang bersifat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan yang amat penting ialah faktor sekolah yang salah satunya ialah media mengajar yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan (Slameto, 2013:72).

Proses penyampaian pesan melalui bahasa hendaknya diungkapkan sesuai makna yang akan dikehendaki. Pada dasarnya kemampuan berbicara pada siswa Sekolah Dasar dimulai sejak dari masa kanak-kanak, proses pemerolehannya pun ditentukan oleh beberapa aspek. Aspek-aspek itu antara lain aspek kematangan biologis, kognitif dan interaksi sosial, proses perkembangan dan kemampuan fisik dan sosial mengakibatkan siswa semakin berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022 atau pada saat KKN kepada guru wali kelas V di SDN 25 Parenreng yang berjumlah 26 siswa, diperoleh fakta yaitu:

Permasalahan pertama, artikulasi siswa saat berbicara kadang tidak jelas dan juga kadang suaranya terlalu kecil.

Permasalahan kedua, intonasi siswa saat berbicara kurang tepat setelah peneliti melakukan tes berbicara tentang cita-citanya ada siswa yang tidak bisa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V DI SDN 25 PARENRENG". Penelitian ini berfokus pada penggunaan media montase kreatif.

B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Apakah penerapan media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC), dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 25 Parenreng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

2. Pemecahan Masalah

Penerapan media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC), dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 25 Parenreng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC), dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 25 Parenreng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan penelitian yang diupayakan untuk memberikan kontribusi bagi pendidikan, memperluas khasanah pengetahuan dan sebagai tambahan referensi untuk memberikan solusi nyata meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 25 Parenreng pada mata pelajaran bahasa indonesia menggunakan media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC).

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Membiasakan siswa belajar aktif dan juga siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya secara optimal melalui penerapan media montase kreatif.

b. Bagi Guru

Mengetahui media-media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi yang baik mengenai media-media pembelajaran yang inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas dah hasil pembelajaran di sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Wibawanto (2017) media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Hamka (2018) bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Tafonao (2018) berpendapat bahwa, peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapa merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakn alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Perkembangan media secara umum terdiri atas tiga generasi utama, yaitu: (1) media pada generasi ini meliputi surat kabar/majalah; (2) radio, film, dan televisi; dan (3) telematika, komputer.

1. Ciri-Ciri Media Generasi I:
   - Arus informasi satu arah.
   - Informasi tercetak.
   - Informasi dapat langsung dibaca.
   - Informasi di atas kertas, papan, dan lain-lain.
   - Daya rangsang rendah.
   - Biaya operasional murah.
   - Cara kerja mekanis-elektris.
2. Ciri-Ciri Media Generasi II:
   - Arus informasi satu arah.
   - Informasi dalam bentuk audio, audiovisual, pita kaset.
   - Informasi dapat dibaca dan didengar ketika disiarkan serta diputar ulang.
   - Informasi di radio, layar televisi, monitor.
   - Daya rangsang tinggi.
   - Biaya operasional mahal.
   - Cara kerja elektris.
3. Ciri-Ciri Media Generasi III:
   - Arus informasi dua arah.
   - Informasi audio, audiovisual, vit kaset atau disket.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

- Informasi dapat didengar dan dilihat ketika disiarkan atau diputar ulang.
- Informasi pada tayangan TV, layar monitor/komputer.
- Daya rangsang tinggi.
- Biaya operasional mahal.
- Cara kerja elektris.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Sanaky (2013:7) merumuskan beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1) Menghadirkan objek sebenarnya.
2) Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya.
3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
4) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
5) Menyajikan ulang informasi secara konsisten.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. penyajian dapat pula berbentuk hiburan drama atau teknik motivasi.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Sanaky (2013:25) mengungkapkan beberapa manfaat dari media pembelajaran sebagai berikut: 1) pengajaran lebih menarik perhatian pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar; 2) bahan pengajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh fuad.Z, Helminsyah, dan Aprian.S (2017) dengan judul "pengembangan model pembelajaran montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) untuk meningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar" menunjukkan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model montase kreatif dengan teknik LGTC terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV. Hasil uji coba menunjukkan nilai awal yang didapatkan yaitu 61,65 meningkat menjadi 80,45 setelah dilakukan uji coba secara luas. Respon dari siswa pun menunjukkan bahwa model ini sangat digemari oleh siswa, dan juga sangat membantu guru dalam mengajar. penelitian ini dilakukan di kelas IV di SDIT Al-Azhar Banda Aceh dengan populasi 31 siswa.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Aniah Sentani Waris (2020) dengan judul "penggunaan karya montase pada keterampilan berbicaras siswa kelas V di SD Inpres balaburu kabupaten gowa" disimpulkan bahwa karya montase sendiri bisa membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa yang mencakup aspek seperti (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) merupakan faktor yang pening dalam berbahasa indonesia. Kemampuan siswa dalam berbicara sangat bergantung kepada proses belajar mengajar yang dirancang guru. Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar harus diciptakan suasana yang mampu memberi motivasi yang tinggi

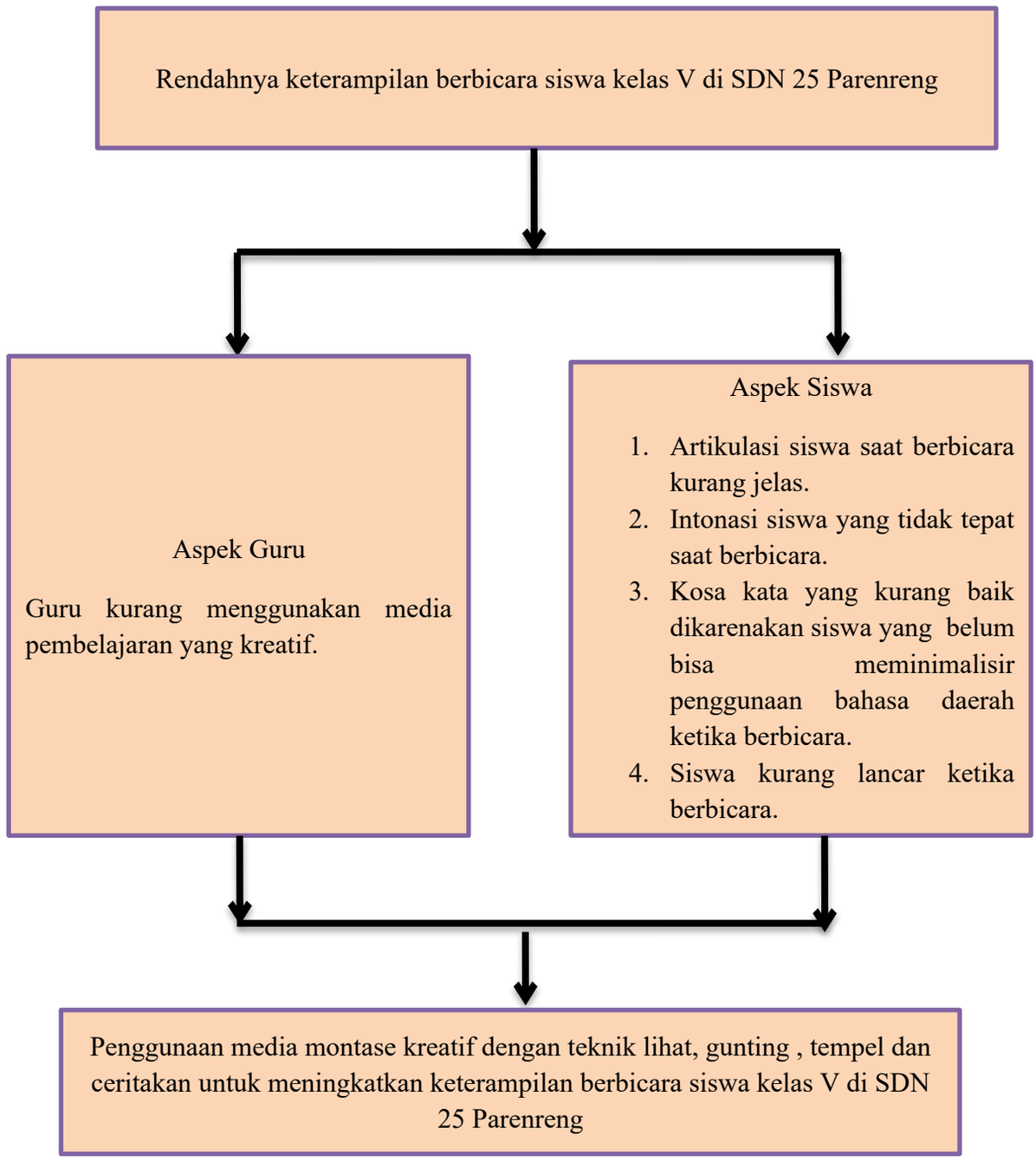
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

sehingga dapat membangkitkan gairah siswa dalam interaksi belajarnya. Timbulnya kegairahan siswa dalam belajarnya, menurut kreatifitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran. pemakaian media dalam pengajaran dapat membantu perkembangan kreatifitas guru dan siswa. Dengan demikian guru dapat memikirkan berbagai cara untuk menyajika pelajaran dengan menggunakan media sehingga lebih menarik minat siswa. Media pengajaran dapat menjadi salah satu fasiliator bagi guru untuk membantu murid-muridnya dalam mendapatkan berbagai kompetensi pengajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuh kembangkan keterampilan berbicara siswa adalah melalui pengunaan media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan.

Media montase kreatif akan melatih daya khayal siswa untuk melahirkan ide dalam menempatkan gambar-gambar yang mereka gunting. Setelah itu guru dapat memberitahukan kepada siswa untuk menceritakan hasil dari karya montase tersebut, disinilah guru dapat melihat proses penggunaan dan mengaplikasikan keterampilan siswa dalam berbicara ataupun pada saat mengerjakan tugas karya montase tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebagai landasan berpikir bahwa dengan penerapan media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGT) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 25 Parenreng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa kajian teori dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah media montase kreatif dengan teknik lihat gunting tempel dan ceritakan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 25 Parenreng pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan/perbaikan. Penelitian ini lebih menekankan untuk menganalisis permukaan data dengan memperhatikan proses-proses fenomena, tanpa mengurangi tingkat kepentingan data yang bersifat mendalam (Purba, 2021).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengamati proses belajar siswa melalui penerapan media montase kraeatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 25 Parenreng.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Arikunto (2009), jenis penelitian tersebut digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 25 Parenreng. Dalam implementasinya terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 25 Parenreng dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V SDN 25 Parenreng

Jenis kelamin	Jumlah siswa
Laki-laki	8 siswa
Perempuan	8 siswa
Jumlah	**16 siswa**

Sumber: Data Siswa SDN 25 Parenreng

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN 25 Parenreng, desa Parenreng, kecamatan Segeri, kabupaten pangkep. peneliti memilih lokasi tersebut di karenakan permasalahan bersumber dari sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

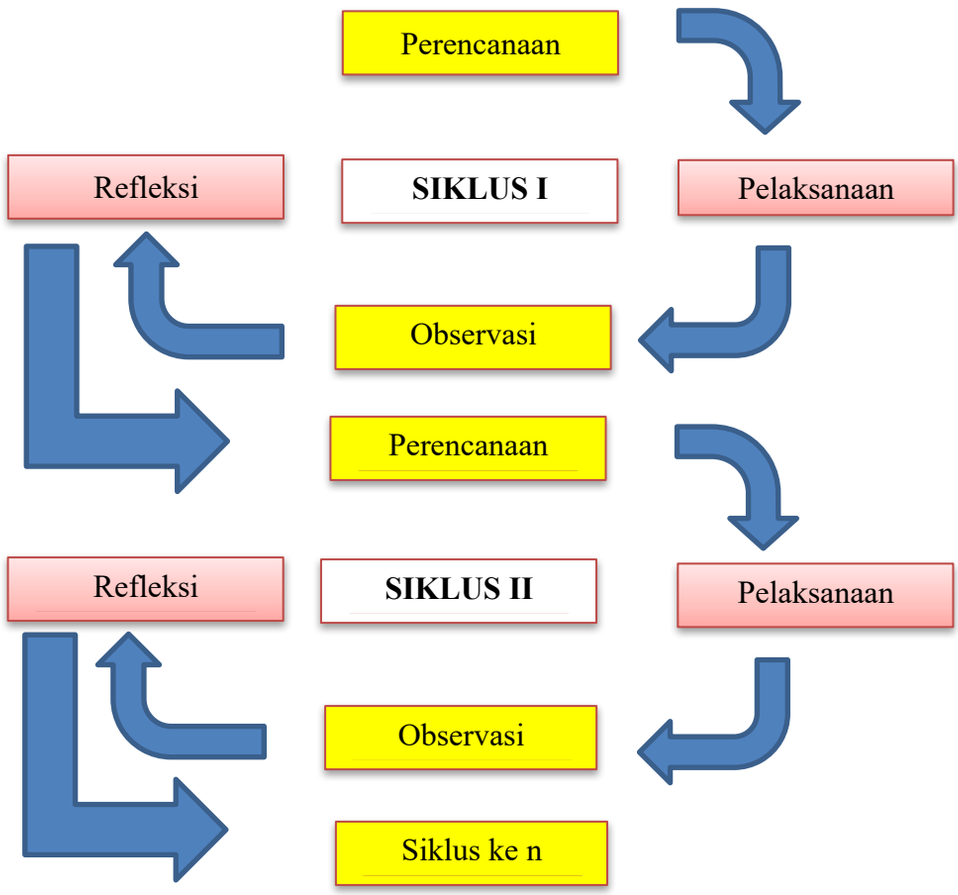
Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2022/2023 pada siswa kelas V di SDN 25 Parenreng.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas menurut arikunto (2009:3) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Empat tahapan penelitian yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

dilakukan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi (Arikunto, dkk.2009:16) digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 2.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009:16)

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan menyusun suatu rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun perencanaan tersebut meliputi yaitu:

1) Penyusunan RPP dengan menggunakan media montase kreatif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

2) Memilih tema montase yang akan dibuat oleh siswa kelas V yaitu tema 8 lingkungan sahabat kita materi tentang manfaat air bagi kehidupan manusia.
3) Mempersiapkan lembar instrumen penilaian keterampilan berbicara siswa**.**

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
2) Menyiapkan gambar montase yang akan ditempel.
3) Membagi siswa menjadi 2 kelompok.
4) Menjelaskan kegiatan montase gambar mana yang akan digunting dan ditempel pada media montase yang sudah disediakan.
5) Melakukan pengamatan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 25 Parenreng.

c. Observasi

Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk melihat dan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, sehingga jika ada kekurangan pada siklus I dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Apabila keterampilan berbicara siswa masih belum menunjukkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

peningkatan, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui di mana kekurangan dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Rencana tindakan pertama pada siklus ke II adalah menetapkan dan memilih gambar montase yang sesuai dengan siswa kelas V yaitu menggunakan beberapa tema, situasi atau kondisi kelas yang akan digunakan serta mempersiapkan instrumen-instrumen sebagai alat pengumpul data.

1) Penyusunan RPP dengan menggunakan media montase kreatif.
2) Menetapkan dan memilih gambar montase yang sesuai dengan siswa kelas V yaitu menggunakan beberapa tema 8 lingkungan sahabat kita materi tentang siklus air tanah.
3) Mempersiapkan lembar instrumen keterampilan berbicara siswa**.**

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
2) Menyiapkan gambar montase yang akan ditempel.
3) Membagi siswa menjadi 2 kelompok.
4) Menjelaskan kegiatan montase gambar mana yang akan digunting dan ditempel pada media montase yang sudah disediakan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto, terdapat 4 tindakan yang dilakukan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama II siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 25 Parenreng, Kec. Segeri, Kab. Pangkep. Hasil penelitian ini berupa data observasi siswa dan guru serta tes keterampilan berbicara yang diperoleh dari tes setiap akhir siklus. Dengan berbekal data awal kemampuan siswa dalam berbicara yang telah diperoleh dari tes pra tindakan terhadap proses pembelajaran berbicara, disusunlah tindakan perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pelaksanaan tindakan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk membahas materi ajar, dan satu kali pertemuan untuk mengerjakan soal tes keterampilan berbicara. Adapun pembahasan tiap siklus Arikunto terdapat empat tindakan dan terdapat dua siklus di uraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap untuk membuat rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

1) Mempersiapkan materi ajar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu materi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang menitik beratkan pada penggunaan media montase kreatif dengan teknik LGTC.
3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
4) Mempersiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, siswa dan lembar penilaian keterampilan berbicara siswa.

Perencanaan terdiri dari identifikasi masalah dan analisis penyebab adanya masalah. Adapun analisis masalah pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Masalah

Masalah	**Analisis Penyebab**
1. Artikulasi siswa saat berbicara kurang jelas	Artikulasi siswa saat berbicara kadang tidak jelas dan juga kadang suaranya terlalu kecil dikarenakan siswa kelas V di SD Negeri 25 Parenreng 25 kebanyakan malu ketika berbicara
2. Intonasi siswa yang tidak tepat saat berbicara.	Intonasi siswa saat berbicara kurang tepat setelah peneliti melakukan tes berbicara tentang cita-citanya ada siswa yang tidak bisa menyampaikan tentang cita-citanya dengan baik dikarenakan intonasi yang kurang jelas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

3. Kosa kata yang kurang baik	kosa kata yang kurang baik hal ini dikarenakan siswa yang belum bisa meminimalisir penggunaan bahasa daerah ketika berbicara. Berdasarkan hasil tes berbicara diperoleh fakta bahwa siswa masih sering menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa bugis ketika berbicara serta ada beberapa siswa yang kurang lancar ketika berbicara.
4. Siswa kurang lancar ketika berbicara.	siswa kelas V di SD Negeri 25 Parenreng kurang lancar ketika berbicara dikarenakan malu dan juga masih sering menggunakan bahasa daerah ketika berbicara dan juga siswa masih sering terbata-bata ketika berbicara.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahapan siklus I ini peneliti menerapkan tindakan-tindakan yang telah direncanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 25 Parenreng. Pada siklus I ini terdiri atas tiga pertemuan. Berikut uraian tahapan dalam pembelajaran.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi	Instrumen
Senin, 28 Agustus 2023	Pertemuan 1	Mengamati gambar dampak "kekurangan air bagi lingkungan dan manusia"	1. RPP 2. Lembar Observasi Guru Dan Siswa.
Selasa 29 agustus 2023	Pertemuan 2	Manfaat air bagi manusia	1. RPP 2. Lembar Observasi Guru Dan Siswa.
Rabu 30 Agustus 2023	Pertemuan 3	Tes (Siklus I)	Tes Keterampilan Berbicara

Tindakan siklus I dilakukan dengan memposisikan kelas pada kondisi siap belajar, melakukan apersepsi tentang manfaat air bagi kehidupan manusia, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar serta mengutarakan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media montase kreatif dengan teknik LGTC.

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Peneliti menunjukkan gambar persawahan yang kering dan masyarakat yang sedang antri untuk mendapatkan air bersih.
2. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh peneliti.
3. Siswa diberikan kesempatan untuk menetapkan permasalahan yang berhubungan dengan gambar tersebut.
4. Siswa bertanya jawab dengan peneliti tentang gambar tersebut.
5. Menjelaskan kepada siswa tentang dampak kekurangan air bagi lingkungan dan manusia.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

6. Siswa mengidentifikasi dampak kekurangan air bagi lingkungan dan juga manusia.
7. Peneliti membantu siswa dalam mengidentifikasi apa saja dampak kekurangan air bagi lingkungan dan juga manusia.
8. Menjelaskan kepada siswa tentang apa itu media montase dengan teknik LGTC.
9. Menjelaskan kepada siswa langkah-langkah pembuatan media montase dengan teknik LGTC yaitu:
   1) Sediakan alat dan bahan yaitu gambar-gambar yang akan dijadikan montase, gunting, lem, buku gambar sebagai tempat menempelkan gambar.
   2) Kemudian hal yang dilakukan adalah menentukan tema montase yang akan kita buat.
   3) Setelah mendapatkan tema barulah kita mencari gambar-gambar yang diperlukan dalam membuat montase sesuai dengan tema yang ditentukan.
   4) Potonglah gambar-gambar mengikuti kontur gambar/potret tersebut. Gambar yang dipotong mungkin hanya bagian tertentu diatas.
   5) Susunlah hasil guntingan tadi berdasarkan kreasi masing-masing, pada kertas gambar yang sudah disediakan. Susunan gambar tadi akan menghasilkan suatu susunan bentuk yang baru, dan kadang-kadang aneh, lucu, dan fantastik penyusunannya menggunakan lem.
   6) Untuk memberikan kesan gambar yang artistik dan fantastik, gambar montase ini bisa dilengkapi dengan goresan spidol warna, atau pulasan cat air pada bagian tertentu yang dianggap perlu.
10. Siswa diminta menunjukkan apa saja akibat dari kekurangan air.
11. Siswa diminta menyebutkan upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk menjaga kelestarian air.

Di akhir tindakan siklus I, setiap siswa diberikan tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya, menyampaikan pesan-pesan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 25 Parenreng. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I yaitu 67,18 dan berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II keterampilan berbicara mendapat peningkatan 78,43 atau masuk dalam kategori baik (B). Terjadinya peningkatan keterampilan berbicara siswa tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dalam menggunakan media montase kreatif dengan teknik (LGTC) dan peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya.

B. Saran

1. Bagi Siswa

a. Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pembelajaran misalnya lebih aktif mencari informasi materi dengan berbagai sumber seperti di internet, buku perpus, buku ceita agar dapat mengikuti pembelajran dengan baik.

b. Bagi Siswa hendaknya lebih mengasah kemampuan dalam melakukan feedback.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

2. Bagi Guru

a. Bagi guru hendaknya lebih memberikan kesempatan atau feedback pada siswa untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran

b. Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan penggunaan media sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan juga menyenangkan dengan strategi pembelajaran yang lainnya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang melakukan atau mengadakan penelitian sejenis pada materi agar dapat lebih memfokuskan pada aktivitas subjek yang di teliti dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Salaka*, volume 2(1), 62-65.

Ayusari, Novidewi. (2017). *Keterampilan Montase*.Yogyakarta: Indopublika.

AI Fuad, Z., Helminsyah, H., & Subhananto, A.(2017). *Pengembangan Model Pembeacjaran Montase Kreatif Dengan Teknik Lihat, Gunting,Tempel, dan Ceritakan (LGTC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Visipena*, volume 8(2), 280-294.

Hamka. (2018). *Media Pembelajaran lInklusi*. Publikasi Buku Reprensi Media Pembelajaran Inklusi.pdf

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.

K, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH*: *Jurnal pendidikan dasar*, volume 2 (1), 81.

Muharrar, S&Verayanti, S. (2012). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group.

Prabawa, D. G. A. P, & Restami, M. P. (2020). *Pengembangan Multimedia Tematik Berpendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Dasar. Mimbar PGSD undiksha,* 8 (3), 479-491.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. Yogyakarta. Kaukaba Dipantara.

Susanto, M. (2012). Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

Tafonao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).103.

Tarigan, Hendri Guntur. 2015. *Berbicara sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Pemprograman Multimedia Pembelajaran Interaktif* (1st ed.). Jawa Timur: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

- **Pemberian materi menggunakan media montase dengan teknik (LGTC)**







- **Pemberian materi dan tes keterampilan berbicara siswa dengan media montase kreatif**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg

RIWAYAT HIDUP



Rismawati merupakan anak pertama dari pasangan Rusdi dan Marwah.Lahir di Parenreng 24 Januari 2001. Pendidikan yang ditempuh mulai dari Sekolah Dasar Negeri 25 Parenreng pada tahun 2007- 2013 di Parenreng Kec. Segeri Sulawesi Selatan.

Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Segeri pada tahun 2013-2016 kemudian melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Atas Di SMA Negeri 2 Pangkep pada tahun 2016-2019, selama masuk di sekolah menengah atas saya masuk pada jurusan IPA . setelah selesai, kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Andi Matappa pada tahun 2019.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cau0KBBDVsIg7CIyPBxzbg